

**PENGARUH PROGRAM *TALKSHOW INDONESIA LAWYERS CLUB* TERHADAP
PEMBELAJARAN HUKUM MAHASISWA FAKULTAS HUKUM
UNIVERSITAS RIAU**

Oleh : Kiki Anggraini

Pembimbing : Rummyeni, S.Sos, M.Sc

Jurusan Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau, Pekanbaru

Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru

Telp/fax. 0761-63272

Abstract

The mass media is currently growing rapidly along with the development of technology. The development of mass media to support people to access the latest information in order to meet the human need for information, the power of television as a medium that is frequently accessed by the public, many programs are varied and interesting served by television stations to attract audiences to consume a program that has been at the ready. One of them is the talk shows Indonesia Lawyers Club are broadcast by television stations AFP. Talkshow Program Indonesia Lawyers Club is a program as News Talk show in containers are Interactive and slick to provide learning for viewers Law. Indonesia Lawyers Club events program is always the keynote speakers - the main speaker and see an issue from different perspectives. In theory S-O-R (Stimulus - Organism - Response) media directional effect, immediately and directly to the communicant. The purpose of this study is to determine whether there is influence between Talkshow Program Indonesia Lawyers Club of the Education Faculty of Law, University of Riau. The method used in this research is quantitative method. Data collection techniques in this study using a questionnaire. The number of samples for this study were 60 respondents. Sampling using simple random sampling method. To determine the influence of these two variables, the researchers used a simple linear regression analysis. For the processing of questionnaire data, were performed using the Statistical Product And Service Solution (SPSS) Windows version 17. Results of research on the effect of Indonesia Lawyers Club Talkshow Program Against Education Law Faculty of Law, University of regression coefficient values obtained in this study is $Y = 0.930 + 0.659 X 0.000$ with a significance level of less than $\alpha = 0.05$. This means that there are significant Talkshow Program Indonesia Lawyers Club Against Education Law Faculty of Law, University of Riau amounted to 57.4% and in the category of Medium effect. These percentages show that Talkshow Program Indonesia Lawyers Club there is an influence on the learning of Law Faculty of Law, University of Riau. Thus H_0 is rejected and H_a accepted.

PENDAHULUAN

Media massa saat ini berkembang pesat seiring dengan berkembangnya teknologi. Perkembangan media massa mendukung manusia untuk mengakses informasi terbaru guna memenuhi kebutuhan manusia akan informasi. Perkembangan media massa saat ini juga berlaku untuk Indonesia yang merupakan salah satu negara berkembang di Asia. Media massa sangat berperan penting dalam membangun suatu negara dalam mempengaruhi perkembangan masyarakat di masa yang akan datang, karena media massa dapat mempengaruhi pola pikir, perilaku dan sikap setiap individu. Dalam hal ini, media televisi dapat memberikan kepuasan terhadap masyarakat dengan beraneka ragam tayangan yang di siarkan oleh berbagai perusahaan stasiun televisi swasta maupun pemerintah.

Dengan perkembangan stasiun televisi yang pesat di Indonesia, tiap stasiun televisi diuntut untuk bersaing dalam meningkatkan citranya dimata khalayak penonton. Dalam hal ini, program acara berita yang di tayangkan sangat bermanfaat bagi khalayak yang mengkonsumsinya dari berbagai kalangan. Sebagai salah satu stasiun televisi yang berkualitas dan lebih mengedepankan pengetahuan, hiburan dan wawasan umum, TVOne merancang program *News talkshow* yang biasa di sebut *Indonesia Lawyers Club* sebagai salah satu program *News talkshow* yang meramaikan persaingan terhadap stasiun televisi.

Talkshow adalah sebuah acara atau radio yang melibatkan orang – orang tertentu seperti pakar dalam bidang – bidang tertentu untuk berpartisipasi dan berdiskusi di bidang hukum atau masalah – masalah yang *ter up to date*. Biasanya

acara *talkshow* menjawab pertanyaan dan memberi solusi kepada penonton atau pendengar. *Talkshow* yang terkenal di program acara TVOne adalah *Indonesia Lawyers Club*.

Teori Komunikasi yang menimbulkan efek – efek terarah, dan langsung terhadap komunikan adalah teori S-O-R (Stimulus, Organism, Respon). Objek material dari psikologi dan ilmu komunikasi sama yaitu yang jiwanya meliputi komponen – komponen: sikap, opini, perilaku, kognisi afeksi dan konasi. Asumsi dasar model ini adalah: media masa menimbulkan efek yang terarah, segera, dan langsung terhadap komunikan. *Stimulus Response Theory* atau S-R teory. Model ini menunjukkan bahwa komunikasi merupakan proses aksi reaksi. Artinya model ini mengasumsikan bahwa kata – kata verbal, isyarat non verbal, simbol – simbol tertentu akan merangsang orang lain memberikan respon dengan cara tertentu. Selanjutnya teori pendukung dalam penelitian ini adalah teori Kognivisme yang berasal dari kata “Cognitive” dari kata cognition atau kognisi yang artinya penggunaan pengetahuan atau manusia yang menggunakan akalnya untuk berfikir. George Miller di anggap sebagai sebagai salah satu pendiri dari psikologi kognitif ini. (Walgito, 2004).

Seperti penelitian yang pernah di teliti oleh Ika Maya Asti tentang Pengaruh Tayangan *Indonesia Lawyers Club* Terhadap Peningkatan Pendidikan Politik Masyarakat Gunung Kalua Samarinda. Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan teori Pembelajaran Sosial (*Social Learning Theory*) dan metode yang di pakai dalam penelitian ini adalah kuantitatif eksplanatif. Serta teknik pengumpulan data menggunakan

Kuesioner. Dan hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara Tayangan *Indonesia Lawyers Club* terhadap tingkat pendidikan politik masyarakat Kelurahan Gunung Kalua Samarinda. Dikutip dari jurnal online, diakses pada tanggal 25 september 2016.

Berdasarkan uraian di atas, salah satu alasan mengapa penulis memilih program ini adalah program *Talkshow Indonesia Lawyers Club*, karna berbeda dengan talkshow pada umumnya, *Indonesia Lawyers Club* membentuk diskusi terbuka dengan menghadirkan pakar – pakar yang kredibel di bidangnya yang dengan bebas akan menceritakan kajadian demi kajadian dari sebuah isu yang sedang hangat di perbincangkan di masyarakat. Salah satu kekuatan acara ini adalah terletak pada Karni Ilyas selaku presenter dan pembawa acara dengan latar belakang sebagai sarjana Hukum dan wartawan senior yang memimpin diskusi dengan serius dan kocak.

TINJAUAN PUSTAKA

Media Massa

Media massa adalah alat yang di gunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak (Penerima) dengan menggunakan alat – alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, dan televisi.

Karakteristik media massa adalah sebagai berikut:

1. Bersifat melembaga, artinya pihak yang mengelola media terdiri dari banyak orang, yakni mulai dari pengumpulan, pengelolaan, sampai pada penyajian informasi.
2. Bersifat satu arah, artinya komunikasi yang di lakukan kurang memungkinkan terjadinya dialog antara pengirim dan penerima. Kalau toh terjadi reaksi atau umpan

balik, biasanya memerlukan waktu dan tertunda.

3. Meluas dan serempak, artinya dapat mengatasi rintangan waktu dan jarak, karna ia memiliki keceepatan. Bergerak secara luas dan simultan, dimana informasi yang di sampaikan di terima oleh banyak orang pada saat yang sama.
4. Memakai peralatan teknis atau mekanis seperti radio, televisi, surat kabar, dan semacamnya.
5. Bersifat terbuka, artinya pesanya dapat di terima oleh siapa saja dan di mana saja tanpa mengenal usia, jenis kelamin, dan suku bangsa. (Cangara Hafied, 2012:140)

Televisi

Dewasa ini televisi dikatakan telah mendominasi hampir semua waktu luang setiap orang. Dari hasil penelitian yang pernah di lakukan pada masyarakat amerika, di temukan bahwa hampir semua orang di benua itu menghabiskan waktunya antara 6-7 jam per minggu untuk menonton TV. Waktu yang paling tinggi terserap pada musim dingin. Di australia, anak – anak rata – rata terlambat bangun pagi ke sekolah karena banyak menonton TV di malam hari.

Di indonesia, televisi pertama kali di perkenalkan pada 1962, ketika Indonesia mendapat kehormatan untuk menyelenggarakan pesta Olahraga Asian Games di Jakarta. Waktu itu jangkauan TVRI baru mencakup Jakarta dan Bogor serta daerah sekitarnya yang berada dalam radius 80 km, sedangkan waktu siaran baru 2 jam perhari. Tetapi dengan penambahan jaringan 200 km dengan kapasitas transmitter 25 watt, maka liputan TVRI telah dapat di terima di Bandung dan beberapa daerah lainnya di Jawa Barat. Tiga tahun sudah operasinya TVRI stasiun

Jakarta, stasiun TVRI Yogyakarta di resmikan pemakaiannya pada tahun 1965, menyusul pembangunan stasiun TVRI daerah lainya, seperti Medan (1970), Ujung Pandang (1972), Balikpapan (1973), dan Palembang (1974). Dengan digunakanya satelit Komunikasi Palapas sejak tahun 1976, pemilikan media TV di Indonesia sangat tajam. Sekarang ini boleh di katakan hampir semua rumah tangga yang memiliki aliran listrik memiliki pesawat televisi, bahkan ada yang memiliki lebih dari 1 pesawat TV. Begitu juga mobil – mobil yang di lengkapi dengan pesawat TV mini makin banyak di temukan. Dengan kata lain, televisi bagi masyarakat Indonesia bukan lagi barang mewah, melainkan sudah menjadi kebutuhan utama bagi sarana untuk memperoleh informasi dan hiburan. (Cangara Hafied, 2012:157)

Program Televisi

Menurut Morissan (2009:199) “program” berasal dari bahasa Inggris Programme atau progam yang berarti acara atau rencana. Undang – undang penyiaran Indonesia tidak menggunakan kata program untuk acara tetapi menggunakan istilah “siaran” yang di defenisikan sebagai suatu pesan atau rangkaian pesan yang di sajikan dalam berbagai bentuk. Namun kata “program” lebih sering di gunakan dalam dunia penyiaran di Indonesia dari pada kata “siaran” untuk mengacu pada pengertian acara.

Program adalah segala hal yang di tampilkan stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan Audience nya. Pengemasan program acara adalah materi mata acara, baik yang di peroleh melalui produksi sendiri (In House Production), produksi kerjasama ataupun melalui pembelian dari production house, setiap mata acara (program) harus di buat

judul mata acara, kriteria atau batasan mata acara, format dan bentuk penyajian dan durasi atau lama waktu penyiaran, pemilihan materi mata acara ini menjadi tugas dalam bagian perencanaan berdasarkan strategi perencanaan program televisi yang di inginkan. (Wahyudi, 1994:117)

Tayangan *Indonesia Lawyers Club*

Tvone mempunyai program acara yang bernama *Indonesia Lawyers Club* yang dibawakan oleh pimpinan redaksi Tvone sendiri yaitu Karni Ilyas yang tayang secara live atau siaran langsung setiap hari selasa pukul 19:30 – 22:30 WIB, dan di siarkan ulang setiap hari minggu pukul 19.00 – 22.00 WIB. *Indonesia Lawyers Club* adalah sebuah program *Talkshow* yang di kemas secara interaktif dan lengkap untuk memberikan pembelajaran hukum bagi para pemirsanya. Tayangan *talkshow* seperti ini ternyata banyak di gemari oleh masyarakat di Indonesia, baik dari kalangan mahasiswa, hingga orang tua. Program *Talkshow* dapat menjadi program yang membosankan apabila tidak di lakukan upaya – upaya yang membuat program ini menarik. Daya tarik program *Talkshow* terletak pada topik pembicaraan atau permasalahan yang di bicarakan. (Wibowo, 2009:83)

Pembelajaran Hukum

Proses pembelajaran merupakan komponen sistem pendidikan yang dapat menentukan keberhasilan pembelajaran. Belajar menurut Morgan (dalam Suprijono, 2009:3) Pembelajaran adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah

laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (efektif). Dengan adanya televisi sebagai penyalur pembelajaran, mahasiswa dapat mengkonsumsi tayangan yang mengandung unsur seputar hukum.

Kata hukum sendiri sangat akrab dengan kita karena sejak zaman dahulu dalam kehidupan manusia yang berada di tengah – tengah masyarakat tidak dapat melepaskan diri dari ikatan – ikatan peraturan yang di sebut dengan hukum. Menurut Chainur Arrasjid (2000: 22-23) peraturan mempunyai sanksi yang tegas dan nyata. Dengan demikian hukum adalah peraturan yang sifatnya tegas dan memberikan sanksi terhadap pelanggarnya.

Teori S-O-R

Dalam penelitian ini model yang di gunakan adalah teori S-O-R (Stimulus, Organisme, Respon). Objek material dari psikologi dan Ilmu Komunikasi adalah sama yaitu manusia yang jiwanya meliputi komponen – komponen: Sikap, opini, perilaku, kognisi afeksi dan konasi.

Asumsi dasar dari model ini adalah: media massa menimbulkan efek yang tararah, segera dan langsung terhadap komunikan. *Stimulus Response Theory* atau *S-R Theory*. Model ini menunjukkan bahwa komunikasi merupakan proses aksi reaksi. Artinya model ini mengasumsikan bahwa kata – kata verbal, isyarat non-verbal, simbol – simbol tertentu akan merangsang orang lain memberikan respon dengan cara tertentu. Pola S-O-R ini dapat berlangsung secara positif atau negatif, misalnya jika orang tersenyum kita akan balas tersenyum ini merupakan reaksi positif, namun jika orang tersenyum kita balas dengan palingan muka maka ini merupakan reaksi negatif. (Effendy: 2003)

Selanjutnya teori pendukung nya adalah teori Kognitif. George Miller dapat di anggap sebagai salah satu pendiri dari psikologi kognitif ini. Teori kognitif ini berasal dari istilah “Kognitif” dari kata Cognition atau kognisi yang artinya penggunaan pengetahuan atau manusia yang menggunakan akal nya untuk berfikir. Secara luas kognisi adalah kegiatan atau proses memperoleh pengetahuan termasuk kesadaran, perasaan, dan sebagainya, atau usaha mengenali sesuatu melalui pengamalan sendiri, proses pengenalan dan penafsiran lingkungan oleh seseorang, hasil memperoleh pengetahuan. (Walgito, 2004)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Jenis penyajian data dalam penelitian ini adalah kuantitatif yaitu nilai dari pembahasan yang dapat dinyatakan dalam angka (Sony, 2004: 267). Analisis kuantitatif adalah analisis yang berupa data yang diperoleh dari responden yang telah dikumpulkan, kemudian dianalisis dan diperoleh dengan menggunakan teori statistik sebagai alat pemecahan masalah yang dihadapi, sehingga metode ini akan memberikan kepastian dalam mengambil keputusan.

Sementara jenis atau tipe yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksplanasi. Eksplanasi dimaksudkan untuk menjelaskan suatu generalisasi sampel terhadap populasinya atau menjelaskan hubungan, perbedaaan, atau pengaruh satu variabel dengan yang lain. Jadi penelitian eksplanasi memiliki kredibilitas untuk mengukur hubungan sebab akibat dari dua atau beberapa variabel dengan menggunakan analisis statistik inferensial (Bungin, 2006: 38).

Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh – tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya. Sehingga objek – objek ini menjadi sumber data penelitian. Populasi adalah keseluruhan objek atau fenomena yang di teliti. (Kriyantono, 2008:151).

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa SI Fakultas Hukum Universitas Riau yang menonton Program *Talkshow Indonesia Lawyers Club* yang berjumlah 60 orang angkatan 2013 jurusan Hukum Pidana. Berdasarkan hasil yang di peroleh peneliti di lapangan mereka mengemukakan bahwa di dalam kelas tersebut telah membahas tentang Program *Talkshow Indonesia Lawyers Club* sebagai tugas Resume, dengan mata kuliah Politik dan Hukum.

b. Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan sensus. Sensus pada dasarnya merupakan sebuah riset survei dimana periset mengambil seluruh anggota populasi sebagai respondenya. Dengan demikian sensus menggunakan total *sampling*, artinya jumlah total populasi di riset. (Kriyantono:161)

Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer (*primary data*) adalah data yang di himpun secara langsung dari sumbernya dan di olah oleh lembaga yang bersangkutan untuk di manfaatkan (Ruslan, 2006:138). Data primer data berbentuk opini subjek secara individual atau kelompok, dan hasil observasi terhadap karekteristik benda (fisik), kejadian, kegiatan dan hasil suatu pengujian tertentu. Dan Data primer

penulis di Dapat dari Fakultas Hukum Universitas Riau, Pekanbaru.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang di peroleh secara tidak langsung melalui media perantara (di hasilkan pihak lain) atau di gunakan oleh lembaga lainya yang bukan merupakan pengolahnya, tetapi dapat di manfaatkan dalam suatu penelitian tertentu. Data sekunder pada umumnya berbentuk catatan atau laporan data dokumentasi oleh lembaga tertentu yang di publikasikan. (Ruslan, 2004:138). Data sekunder penulis di dapatkan dari Internet, Buku, dan Data – data pendukung dari Fakultas Hukum Universitas Riau, serta perpustakaan Universitas Riau.

Teknik pengumpulan Data

Pada penelitian ini, data di kumpulkan melalui penyebaran kuisisioner. Kuisisioner yaitu serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian di berikan untuk di isi oleh responden. Menurut Rakhmat Kriyantono (2008:95) dalam bukunya” Teknik praktis riset komunikasi” Kuisisioner adalah daftar pertanyaan yang harus di isi oleh responden. Tujuan dari penyebaran Kuisisioner adalah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dalam kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan.

Teknik pengukuran Data

Pengukuran adalah upaya pemberian tanda angka atau bilangan pada suatu objek atau peristiwa dengan aturan – aturan tertentu. Pengukuran adalah upaya dalam meberikan nilai – nilai pada variabel (Kriyantono, 2008:133). Pada penelitian ini di gunakan skala likert untuk mengukur data dari responden. Skala likert di

gunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut variabel penelitian. Melalui skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item – item instrumen yang dapat berupa pernyataan (Sugiyono, 2010: 93).

Teknik analisis Data

Analisa data menurut Patton (Meleong, 2005: 280) adalah proses pengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, kategori, dan suatu uraian dasar dan membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian

Tanggapan Responden Terhadap Variabel X

| No | Item Pernyataan | SS | S | KS | TS | Total Skor |
|----|--|-------------|-------------|-------------|-----------|------------|
| 1. | Program <i>Talkshow Indonesia Lawyers Club</i> mengambil konsep talkshow berita yang berhubungan dengan pembahasan masalah hukum dan politik yang terjadi di Indonesia | 3 5,0% | 38 63,3% | 14 23,3% | 5 8,3% | 60 100% |
| 2. | Program <i>Talkshow Indonesia Lawyers Club</i> merancang konsep yang interaktif dan menarik untuk memberikan pembelajaran bagi para pemirsanya. | 15 25,0% | 29 48,3% | 14 23,3% | 2 3,3% | 60 100% |
| No | Item Pernyataan | SS | S | KS | TS | Total Skor |
| 1. | Program <i>talkshow Indonesia Lawyers Club</i> menyajikan gagasan pokok yang orisinal mengenai isu politik dan hukum yang sedang hangat di perbincangkan di masyarakat | 16 26,7% | 32 53,3% | 10 16,7% | 2 3,3% | 60 100% |
| 2. | Program <i>Talkshow Indonesia Lawyers Club</i> mengusung tema pembahasan yang berbeda dan menarik setiap minggunya | 15 25,0% | 28 46,7% | 15 25,0% | 2 3,3% | 60 100% |

dan mencari hubungan antara dimensi – dimensi uraian.

Untuk penelitian ini, penulis akan menggunakan teknis analisis data secara statistik dengan menggunakan program SPSS (*Statistic Package For Social Science*) for Windows, yaitu regresi linier sederhana untuk melihat pengaruh tayangan *Indonesia Lawyers Club* terhadap pembelajaran Hukum Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Riau.

Hasil dan Pembahasan Rekapitulasi dan Deskripsi Identitas Responden

Berdasarkan jumlah responden dengan jenis kelamin laki – laki lebih dominan yaitu sebanyak 43 orang atau 71,67% persen sedangkan jenis kelamin perempuan sebanyak 17 orang atau 28,33% persen. Hal ini menunjukkan responden berjenis kelamin laki – laki menjadi responden terbanyak.

Rekapitulasi Tanggapan Responden

| No | Item Pernyataan | SS | S | KS | TS | Total Skor |
|----|--|-------------|-------------|-------------|------------|------------|
| 1. | Program <i>Talkshow Indonesia Lawyers Club</i> menghadirkan narasumber yang kredibel sesuai dengan tema yang di bahas setiap kali tayang | 16 26,7% | 30 50,0% | 12 20,0% | 2 3,3% | 60 100% |
| 2. | Pemilihan narasumber yang hadir dalam program <i>talkshow Indonesia Lawyers Club</i> merupakan salah satu kekuatan acara ini | 3 5,0% | 39 65,0% | 9 15,0% | 9 15,0% | 60 100% |
| No | Item Pernyataan | SS | S | KS | TS | Total Skor |
| 1. | Karni Ilyas sebagai pembawa acara mampu menguasai dan memahami seputar jalanya program <i>talkshow Indonesia Lawyers Club</i> | 13 21,7% | 31 51,7% | 14 23,3% | 2 3,3% | 60 100% |
| 2. | Karni Ilyas sebagai pembawa acara mampu memimpin diskusi dengan serius dan humoris | 10 16,7% | 31 51,7% | 13 21,7% | 6 10,0% | 60 100% |
| No | Item Pernyataan | SS | S | KS | TS | Total Skor |
| 1. | Program <i>Talkshow Indonesia Lawyers Club</i> sudah sesuai jika di tayangkan pukul 19:00-22:30 yang termasuk pada kategori prime time (waktu utama) | 11 18,3% | 35 58,3% | 12 20,0% | 2 3,3% | 60 100% |
| 2. | Program <i>talkshow Indonesia Lawyers Club</i> sesuai dengan waktu luang penonton | 16 26,7% | 31 51,7% | 11 18,3% | 2 3,3% | 60 100% |

Tanggapan Responden Terhadap Variabel Y

| No | Item Pernyataan | SS | S | KS | TS | Total Skor |
|----|--|-------------|-------------|-------------|-----------|------------|
| 1. | Setelah menyaksikan program <i>talkshow Indonesia Lawyers Club</i> dapat menambah pengetahuan saya mengenai peraturan – peraturan dan isu – isu hukum yang berlaku di Indonesia selain yang saya pelajari di perkuliahan | 17 28,3% | 27 45,0% | 15 25,0% | 1 1,7% | 60 100% |
| 2. | Dengan menyaksikan program <i>talkshow Indonesia Lawyers Club</i> dapat menambah pengetahuan saya mengenai masalah – masalah hukum yang sedang terjadi di Indonesia. | 17 28,3% | 27 45,0% | 15 25,0% | 1 1,7% | 60 100% |
| 2. | Dengan menyaksikan program <i>talkshow Indonesia Lawyers Club</i> dapat menambah pengetahuan saya mengenai konsekuensi bagi pelanggar hukum | 4 6,7% | 38 63,3% | 18 30,0% | - | 60 100% |

| No | Item Pernyataan | SS | S | KS | TS | Total Skor |
|----|--|-------------|-------------|-------------|-------------|------------|
| 1. | Setelah saya menyaksikan program talkshow <i>Indonesia Lawyers Club</i> , semakin menumbuhkan sikap kesadaran hukum. | 4 6,7% | 27 45,0% | 21 35,0% | 8 13,3% | 60 100% |
| 2. | Setelah saya menyaksikan program talkshow <i>Indonesia Lawyers club</i> , semakin menumbuhkan sikap taat hukum. | 4 6,7% | 34 56,7% | 19 31,7% | 3 5,0% | 60 100% |
| 3. | Setelah menyaksikan program talkshow <i>Indonesia Lawyers Club</i> , saya memiliki perasaan takut melanggar hukum. | 16 26,7% | 31 51,7% | 12 20,0% | 1 1,7% | 60 100% |
| No | Item Pernyataan | SS | S | KS | TS | Total Skor |
| 1. | Setelah menyaksikan program talkshow <i>Indonesia Lawyers Club</i> , saya berharap tidak akan melakukan penyimpangan atau pelanggaran hukum | 17 28,3% | 29 48,3% | 13 21,7% | 1 1,7% | 60 100% |
| 2. | Setelah menyaksikan program talkshow <i>Indonesia Lawyers Club</i> , saya berharap agar dapat menumbuhkan sikap kesadaran hukum. | 5 8,3% | 40 66,7% | 25 2,0% | - | 60 100% |
| No | Item Pernyataan | SS | S | KS | TS | Total Skor |
| 1. | Saya memiliki kemampuan dalam mengerjakan tugas kuliah setelah menyaksikan program talkshow <i>Indonesia Lawyers Club</i> . | 4 6,7% | 27 45,0% | 18 30,0% | 11 18,3% | 60 100% |
| 2. | Setelah menyaksikan program talkshow <i>Indonesia Lawyers Club</i> saya dapat mengasah kembali kemampuan yang saya miliki agar dapat menganalisis suatu masalah. | 17 28,3% | 28 46,7% | 14 23,3% | 1 1,7% | 60 100% |
| 2. | Saya memiliki kemampuan berbicara di depan umum layaknya pakar hukum setelah menyaksikan program talkshow <i>Indonesia Lawyers Club</i> | 12 20,0% | 28 46,7% | 19 31,7% | 1 1,7% | 60 100% |
| No | Item Pernyataan | SS | S | KS | TS | Total Skor |
| 1. | Dapat tercapainya tujuan dalam mengelola informasi seputar politik dan hukum sebagai pembelajaran setelah saya menyaksikan program talkshow | 5 8,3% | 38 63,3% | 17 28,3% | - | 60 100% |

| No | Item Pernyataan | SS | S | KS | TS | Total Skor |
|----|--|-------------|-------------|-------------|------------|------------|
| 2. | Saya merasa aktif dalam mengemukakan pendapat setelah menyaksikan program <i>talkshow Indonesia Lawyers Club</i> | 5 8,3% | 27 45,0% | 20 33,3% | 8 13,3% | 60 100% |
| 2. | Saya merasa bahwa setelah menyaksikan program <i>talkshow Indonesia Lawyers Club</i> dapat mempengaruhi kinerja dalam mengerjakan tugas dan mengemukakan pendapat. | 3 5,0% | 36 60,0% | 18 30,0% | 3 5,0% | 60 100% |
| 1. | Saya mampu menjelaskan informasi yang di dapat dalam program <i>talkshow Indonesia Lawyers Club</i> kepada teman yang kurang mengerti | 17 28,3% | 29 48,3% | 13 21,7% | 1 1,7% | 60 100% |
| 2. | Saya mampu berbagi informasi dan bertukar pikiran tentang ilmu yang di dapat setelah menyaksikan program <i>talkshow Indonesia Lawyers Club</i> | 16 26,7% | 31 51,7% | 12 20,0% | 1 1,7% | 60 100% |
| 2. | Saya mampu berdiskusi kepada teman – teman mengenai isu yang sedang hangat di perbincangkan di masyarakat setelah menyaksikan program <i>talkshow Indonesia Lawyers Club</i> | 5 8,3% | 41 68,3% | 14 23,3% | - | 60 100% |

Analisis Data

Uji Validitas

Uji validitas yang menggunakan SPSS *Windows Versi 17* pada tabel dengan nama *item – total* statistic. Melihat validitas masing – masing butir pernyataan, Tabel 2

Hasil Uji Validitas Responden

| Variabel | Pernyataan | r hitung | r tabel | Keputusan |
|---|------------|----------|---------|-----------|
| Program <i>Talkshow Indonesia Lawyers Club</i> | Program 1 | 0,545 | 0,30 | Valid |
| | Program 2 | 0,739 | 0,30 | Valid |
| | Program 3 | 0,738 | 0,30 | Valid |
| | Program 4 | 0,445 | 0,30 | Valid |
| | Program 5 | 0,550 | 0,30 | Valid |
| | Program 6 | 0,510 | 0,30 | Valid |
| | Program 7 | 0,481 | 0,30 | Valid |
| | Program 8 | 0,424 | 0,30 | Valid |
| | Program 9 | 0,342 | 0,30 | Valid |

cronbach menyatakan bahwa koefisien yang berkisar antara 0,30 sampai 0,50 telah dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap efisiensi lembaga penelitian. Adapun hasil uji validitas dapat di lihat pada tabel 2.

| | | | | |
|--------------------|-----------------|-------|------|-------|
| | Program 10 | 0,448 | 0,30 | Valid |
| Pembelajaran Hukum | Pembelajaran 1 | 0,613 | 0,30 | Valid |
| | Pembelajaran 2 | 0,660 | 0,30 | Valid |
| | Pembelajaran 3 | 0,720 | 0,30 | Valid |
| | Pembelajaran 4 | 0,712 | 0,30 | Valid |
| | Pembelajaran 5 | 0,612 | 0,30 | Valid |
| | Pembelajaran 6 | 0,656 | 0,30 | Valid |
| | Pembelajaran 7 | 0,451 | 0,30 | Valid |
| | Pembelajaran 8 | 0,666 | 0,30 | Valid |
| | Pembelajaran 9 | 0,531 | 0,30 | Valid |
| | Pembelajaran 10 | 0,675 | 0,30 | Valid |
| | Pembelajaran 11 | 0,717 | 0,30 | Valid |
| | Pembelajaran 12 | 0,490 | 0,30 | Valid |
| | Pembelajaran 13 | 0,529 | 0,30 | Valid |
| | Pembelajaran 14 | 0,481 | 0,30 | Valid |
| | Pembelajaran 15 | 0,485 | 0,30 | Valid |
| | Pembelajaran 16 | 0,526 | 0,30 | Valid |
| | Pembelajaran 17 | 0,508 | 0,30 | Valid |

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2017

Dari hasil pengujian validitas dengan pengujian SPSS menyatakan bahwa semua butir pernyataan dapat di gunakan karena koefisien lebih besar dari 0,291 sehingga dapat dikatakan memenuhi syarat validitas yang artinya item pernyataan tersebut layak untuk dijadikan pernyataan dalam penelitian ini.

Uji Reliabilitas

Tabel 5
Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel | Jumlah Item | Cronbach's Alpha | Keterangan |
|---|-------------|------------------|------------|
| variabel X (Program <i>Talkshow Indonesia Lawyers Club</i>) | 10 | 0,832 | Reliabel |
| Variabel Y (Pembelajaran Hukum) | 17 | 0,912 | Reliabel |

Sumber : Data olahan peneliti, 2017

Dari tabel 5.2 menunjukkan angka pada kolom *Cronbach's Alpha* lebih besar

Uji reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan koefisien responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk – konstruk pernyataan yang merupakan dimensi suatu variabel dan di susun dalam suatu bentuk kuesioner. Variabel tersebut akan dikatakan reliabel jika *Cronbach's Alpha* nya memiliki nilai lebih besar dari 0,6 (Azwar, 2004:158) adapun hasil uji reliabilitas pada penelitian ini sebagai berikut:

dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa konstruk pernyataan merupakan

dimensi seluruh variabel adalah reliabel artinya item – item pernyataan tersebut apabila dinyatakan kemudian hari kepada orang yang berbeda akan memiliki jawaban yang sama. Hasil analisis selengkapannya dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 4
Rekapitulasi Perhitungan Statistik

| No | Variabel | Koefisien Regresi | T Hitung | T Tabel | Signifikan | Keterangan |
|----|---------------|-------------------|----------|---------|------------|------------|
| | Konstanta (a) | 0,930 | 8,842 | 2,320 | 0,000 | Signifikan |
| | Program ILC | 0,659 | 8,842 | 2,320 | 0,000 | |

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2017

Berdasarkan Tabel 5.14 terlihat hasil regresi linear sederhana, diperoleh nilai koefisien pada penelitian ini adalah $Y = 0,930 + 0,659 X$. bilangan konstanta (a) adalah 0.930 dan koefisien variabel program ILC (*Indonesia Lawyers Club*) sebesar 0,659. Sementara itu t hitung $8,842 > 2,320$ dengan tingkat signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$. berdasarkan perhitungan statistik yang diperoleh, maka hipotesis untuk penelitian ini adalah H_a terdapat pengaruh program talkshow *Indonsia Lawyers Club* terhadap pembelajaran hukum mahasiswa fakultas hukum Univrsitas Riau.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisa regresi, hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) digunakan

untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Koefisien determinasi (R^2) akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi pada variabel lain (Sentosa dan Ashari, 2005:125). Untuk menganalisanya dengan menggunakan output SPSS dapat dilihat pada tabel “Model Summary”.

Tabel 5.15
Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error Of The Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1. | .758 ^a | .574 | .567 | .3606183 |

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2017

Tabel Model Summary tersebut memperlihatkan bahwa nilai $R = 0,758$ dan koefisien determinasi (R_{Square}) adalah sebesar 0,574 dari pengkuadratan koefisien korelasi $0,758 \times 0,758$. Angka tersebut menunjukkan pengertian bahwa sumbangan pengaruh variabel Program *Talkshow Indonesia Lawyers Club* terhadap pembelajaran adalah sebesar 57,4% dengan kategori sedang. Sementara sisanya 42,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan pada pemaparan sebelumnya menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki signifikansi sebesar 0,00 itu artinya hasil tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, dengan artian terdapat pengaruh Program *Talkshow Indonesia Lawyers Club* Terhadap Pembelajaran Hukum Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Riau. Dan dari nilai R menunjukkan

korelasi antara variabel Independen dengan Variabel Dependen yakni bahwa nilai R sebesar 0,758 maka dari model summary diatas diketahui nilai R_{square} sebesar 0,574 artinya adalah bahwa terdapat pengaruh antara program *talkshow Indonesia Lawyers Club* terhadap pembelajaran, dengan pengaruh sebesar 57,4 yang dikategorikan berpengaruh sedang. Berikut penjelasan terkait dengan hasil penelitian tersebut.

Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti bahwa Program *Talkshow Indonesia Lawyers Club* berpengaruh sedang terhadap pembelajaran hukum. Hal ini disebabkan karena program *talkshow Indonesia Lawyers Club* merupakan sebuah program *talkshow* berita yang berisi tentang masalah hukum dan politik yang sedang hangat di perbincangkan dimasyarakat. Dan di kemas secara interaktif dan apik untuk memberikan pembelajaran bagi para pemirsanya.

Kesimpulan

Hasil analisis yang ditemukan pada penelitian Pengaruh Program *Talkshow Indonesia Lawyers Club* terhadap pembelajaran hukum mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Riau dan merupakan hasil dari pengolahan dan regresi linier sederhana menggunakan program spss 17 for windows. Menunjukkan hasil sebagai berikut:

- a. Nilai Koefisien Regresi pada penelitian ini adalah $Y = 0,930 + 0,659 X$. bilangan konstanta (a) adalah 0.930 dan koefisien variabel program ILC (*Indonesia Lawyers Club*) sebesar 0,659. Sementara itu t hitung $8,842 > 2,320$ dengan tingkat signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$. berdasarkan perhitungan statistik yang diperoleh, maka hipotesis untuk penelitian ini adalah H_a

- terdapat pengaruh program *talkshow Indonesia Lawyers Club* terhadap pembelajaran hukum mahasiswa fakultas hukum Univrsitas Riau. Maka artinya bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima
- b. Berdasarkan pada tabel model summary memperlihatkan bahwa nilai $R = 0,758$ dan koefisien determinasi (R_{Square}) adalah sebesar 0,574 dari pengkuadratan koefisien korelasi $0,758 \times 0,758$. Angka tersebut menunjukkan pengertian bahwa sumbangan pengaruh variabel Program *Talkshow Indonesia Lawyers Club* terhadap pembelajaran adalah sebesar 57,4% berada pada kategori sedang. Sementara sisanya 42,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukan dalam penelitian ini. Pada penelitian ini indikator yang paling kuat adalah indikator Kepentingan sosial sebanyak 85%. Hal ini menunjukkan bahwa program *talkshow Indonesia Lawyers Club* dapat mempererat hubungan sesama mahluk sosial seperti halnya berbagi informasi dan bertukar pikiran tentang ilmu yang di dapat dan berdiskusi kepada teman – teman tentang suatu isu yang sedang hangat di perbincangkan di masyarakat, serta mampu menjelaskan kembali informasi yang di dapat dalam *talkshow Indonesia Lawyers Club* kepada teman yang kurang mengerti. Sedangkan Indikator yang paling rendah adalah Jam tayang 33%, jam tayang disini adalah waktu penayangan suatu program acara *Indonesia Lawyers Club*. Responden tidak setuju jika

program *talkshow Indonesia Lawyers Club* hanya di tayang kan dengan durasi 2 jam saja, seharusnya menjadi 3 jam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro dan Komala 2004, *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Badudu, 2002, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi V* , Jakarta, Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat*. Jakarta: Kencana.
- Effendy, Onong Uchjana, 2003, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya
- Kriyantono, Rachmat, 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Nugroho, Agung. 2005. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian Dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi
- Nurudin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Grafindo Persada
- Ruslan, Rosady. 2004. *Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi* Jakarta: Grafindo Persada
- Rakhmad, Jalaludin. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Morissan. 2005. *Komunikasi Dan Regulasi Media Penyiaran*. Jakarta: Prenada Media
- Haris, Sumaridia. 2014. *Komunikasi Massa*. Jakarta: Kencana
- Walgito, Bima. 3013. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Andi
- Cangara, Hafied. 2005. *Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Wahyudi, J.B. 2004. *Dasar – Dasar Manajemen Penyiaran*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Vivian, John. 2008. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Kencana

Sumber lain:

www.tvOnenews.com di akses tanggal 15 September 2016

www.lensaindonesia.com di akses tanggal 17 September 2016

www.agbnielsen.co.id di akses tanggal 17 September 2016

www.republika.ac.id di akses tanggal 22 September 2016

www.unri.ac.id diakses tanggal 02 Desember 2016